

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Batubara merupakan salah satu sumber daya yang telah lama digunakan dan saat ini memegang peranan penting. Menurut Wolf (1984) Batubara merupakan sedimen (padatan) mudah terbakar, berwarna coklat sampai hitam yang terbentuk dari hasil akumulasi pengendapan tumbuhan yang sudah mati pada lingkungan bebas oksigen kemudian mengalami proses fisika dan kimia selama jutaan tahun.

Peranan batubara sebagai sumber energi substitusi dari minyak dan gas bumi semakin besar terutama untuk meningkatkan laju pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, produksi dan konsumsi batubara Indonesia akan terus ditingkatkan terutama sebagai bahan bakar langsung pada pembangkit listrik, industri besar dan menengah, hingga industri rumah tangga. Usaha-usaha untuk memanfaatkan batubara secara maksimal perlu ditunjang oleh teknologi yang tinggi dan data yang memadai tentang kualitas batubara Indonesia, karena endapan batubara di Indonesia mempunyai karakteristik yang berbeda-beda (Budiman dkk, 2017).

Secara geologi, batubara terbentuk melalui proses yang kompleks dalam artian harus dikaji dari berbagai sudut. Pembentukan batubara di cekungan batubara umumnya mengalami deformasi oleh gaya tektonik sehingga membentuk lapisan batubara dengan bentuk tertentu. Morfologi cekungan pada saat pembentukan gambut sangat penting dalam menentukan sebaran rawa-rawa di mana batubara akan terbentuk. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan batubara, posisi geotektonik yang merupakan tempat pengendapan batubara, atau cekungan yang dipengaruhi oleh gaya tektonik lempeng (Sukandarrumidi, 2008).

Cekungan sedimentasi yang ada di alam bersifat dinamis, artinya dasar cekungannya akan mengalami proses penurunan atau pengangkatan yang dipengaruhi akibat dari gaya-gaya tektonik. Apabila proses penurunan dasar cekungan sedimentasi lebih sering terjadi, akan terbentuk penambahan luas permukaan tempat tanaman mampu hidup dan berkembang. Selain itu, penurunan dasar cekungan akan mengakibatkan terbentuknya batubara yang cukup tebal. Makin sering cekungan sedimentasi mengalami proses penurunan, batubara yang terbentuk akan makin tebal (Sidiq, 2011).

Berdasarkan Peta Geologi lembar Painan, daerah penelitian terletak di